Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata

ISSN 3031-5085

Vol. 5 No. 1 (2025)

Aktivitas Pariwisata Edukasi Dalam Mengembangkan Destinasi Berbasis Minat Khusus di Taman Budaya Kota Bengkulu

Yunita Marischa[1], Sinta Futri Wahyuni[2], Silvia Indriani[3], Arum Puspitasari[4]

email:yunitamarischa09@icloud.com[1], sintaputrii373@gmail.com[2], silviaandriani815@gmail.com[3], arumshalu888@gmail.com[4]

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

Of the many tourist destinations in Bengkulu city, too many are based solely on nature and water, neglecting the local culture. As we know, culture-based tourism in Bengkulu is limited to the annual Tabut Festival, which focuses only on preservation. Educational and special interest tourism can utilize cultural heritage sites like Taman Budaya as a venue for recreation, education, and direct learning with experts.Using a qualitative approach, this study employs a case study method on several activities: make-up classes, dance classes, batik-making classes, and exhibitions. The research findings show that educational tourism not only enhances a destination's appeal by offering unique and valuable products but also contributes to skill development, cultural awareness, and community involvement. These activities have successfully attracted new tourist segments, created economic opportunities for local instructors and entrepreneurs, and built the destination's image as a center for creativity and learning.It is concluded that integrating educational tourism is an effective strategy to strengthen a destination's position in the global market, encourage the diversification of tourism products, and create more meaningful experiences for tourists.

Keywords: *(educational tourism, special interest tourism, destination development, make-up, dance, exhibition).*

Abstrak

Dari sekian banyak destinasi wisata di Kota Bengkulu, banyak yang hanya berbasis alam dan air, sehingga mengabaikan budaya lokal. Sebagaimana diketahui, pariwisata berbasis budaya di Bengkulu hanya terbatas pada Festival Tabut tahunan yang hanya berfokus pada pelestarian. Wisata edukasi dan minat khusus dapat memanfaatkan situs warisan budaya seperti Taman Budaya sebagai tempat rekreasi, edukasi, dan pembelajaran langsung dengan para ahli. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada beberapa kegiatan: kelas tata rias, kelas tari, kelas membatik, dan pameran. Temuan

Article History
Received: September, 2025
Reviewed: September, 2025
Published: September, 2025
Plagirism checker

DOI : Prefix DOI :

Copyright : panorama

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

penelitian menunjukkan bahwa wisata edukasi tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi dengan menawarkan produk-produk unik dan bernilai, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan, kesadaran budaya, dan keterlibatan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini telah berhasil menarik segmen wisatawan baru, menciptakan peluang ekonomi bagi instruktur dan wirausahawan lokal, serta membangun citra destinasi sebagai pusat kreativitas dan pembelajaran. Disimpulkan bahwa mengintegrasikan wisata edukasi merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat posisi destinasi di pasar global, mendorong diversifikasi produk wisata, dan menciptakan pengalaman yang lebih bermakna bagi wisatawan.

Kata Kunci: (wisata edukasi, wisata minat khusus, pengembangan destinasi, tata rias, tari, pameran).

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu (bahasa Inggris: Bencoolen; Rejang, abjad Jawi: ꤰꤞꤳꤤꤢ ꤳꤞꤳꤢꤾ) adalah sebuah kota sekaligus menjadi ibu kota provinsi di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kota Bengkulu memiliki luas wilayah sebesar 152,00 km^2[5] dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 371.828 jiwa yang terdiri atas 187.655 orang laki-laki dan 184.173 orang perempuan, dan sebanyak 394.192 jiwa pada pertengahan tahun 2024..Namun,kota ini masih banyak yang belum mengetahuinya bahwasanya kota Bengkulu kaya akan keindahan alam dan budayanya. Festival tabut salah satu event tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Bengkulu dari beberapa kecamatan dan kota hingga sempat mancanegara. Jangka waktu penyelenggraaan festival tabut ini cendurung singkat hanya di 1-10 muharam(sepuluh hari) saja, Maka dari itu Taman budaya yang berada di JL.Pembagunan 38228,Kelurahan Padang harapan kota Bengkulu. Menjadikannya wadah untuk tempat berekreasi dan kreativitas yang melibatkan pegiat seni lokal. Dengan struktur bangunan yang terawat serta fasilitas seperti :Toilet,Parkir,Mushola,Ruang teater terbuka ,Ruang teater tertutup,Pondopo,Ruang pameran,Ruang pertunjukan memudahkan wisatawan dalam berkontribusi bukan hanya melihat tetapi ikut serta dalam pelestarian budaya kota Bengkulu.

Dinamika industri pariwisata global telah mengalami pergeseran signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Jika sebelumnya pariwisata didominasi oleh kunjungan massal ke destinasi ikonik, kini tren bergeser ke arah pengalaman yang lebih personal, otentik, dan bermakna. Wisatawan modern tidak lagi hanya mencari

rekreasi pasif, melainkan juga kesempatan untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan mendalami minat pribadi. Pergeseran ini memunculkan kategori baru dalam industri pariwisata, salah satunya adalah pariwisata minat khusus (special interest tourism). Kategori ini mencakup berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan hobi dan ketertarikan spesifik, mulai dari kuliner, olahraga ekstrem, hingga seni dan kerajinan.

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan pengalaman yang lebih substansial, pariwisata edukasi muncul sebagai salah satu pilar utama yang mendukung dan memperkaya pariwisata minat khusus. Pariwisata edukasi tidak hanya berfokus pada kunjungan ke institusi pendidikan formal, tetapi juga mencakup kegiatan yang memfasilitasi pembelajaran praktis dan informal.Dalam konteks ini,Potensi utaman wisatawan dalam kunjungan ke Taman Budaya kota Bengkulu ini terletak pada tempat yang berada pada pusat kota sehinnga memudahkan mobilitas berkunjung,Arsitektur yang khas serta Tempat belajar dan rekreasi yang unik menjadi daya Tarik wisatawan:meliputi kegiatan seperti:Makeup class pertunjukan yang dementor langsung dengan ahlinya,Class Menari tradisional khas bengkulu,Membatik basurek dan Pameran.Bahkan bukan hanya pengalaman dan sensasi yang didapatkan oleh wisatawan ,semua kegiatan bersertifikat secara resmi bahkan hasil karyanya bisa dipamerkan di ruangan pameran atau dijadikan cendramata.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran strategis pariwisata edukasi dalam pengembangan destinasi berbasis minat khusus. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada kegiatan kelas keterampilan, artikel ini akan mengupas bagaimana integrasi elemen edukatif dapat memperkuat daya saing destinasi, memberdayakan komunitas lokal, serta menciptakan pengalaman yang lebih berkesan dan berkelanjutan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan di sektor pariwisata untuk merancang produk dan strategi yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar global saat ini.

Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol. 5 No. 1 (2025)

METODE

1.Lokasi penelitian

Penilitian ini berlokasi di pusat kota tepatnya di JL.Pembagunan 38228,Kelurahan Padang harapan kota Bengkulu.Taman budaya dipilih karena akses mobilitas yang mudah serta fasilitas yang lengkap , Berada tepat didepan taman budaya terdapat Museum Bengkulu sehingga wisatawan bisa berkunjung ke satu tempat lainnya sehingga wisatawan mengeksplor semua destinasi di kota Bengkulu.



(Gambar 1.1 Peta Kota Bengkulu,Sumber:Indonesia-tourism.com)

Selain itu daya tarik yang unik dari taman budaya ini wisatawan dapat ikut dalam pelestarian kebudayaan lokal yang bersertifikat resmi , banyaknya kegiatan belajar mulai dari Make up,Tarian,Pameran serta Pertunjukan yang menciptakan suasana baru dan seru sehinggga wisatawan /Touris dapat berlama serta eksplor budaya dan tempat sekitar.

2. Ruang lingkup penelitian

Guna memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian ini maka secara operasional variable yang terdapat dalam permasalahan yang dibahas yaitu :

- Membahas **aktivitas pariwisata edukasi** sebagai **produk pariwisata minat khusus**. Konsep ini sejalan dengan definisi **Pariwisata Minat Khusus (Special Interest Tourism)** yang diusung oleh **Douglas et al. (2001)**, yang menekankan pada pengalaman rekreasi yang didorong oleh minat spesifik. Penelitian ini akan melihat bagaimana kegiatan edukatif ini berfungsi sebagai daya tarik utama, melibatkan pelaku lokal, dan berdampak pada pengembangan destinasi.
- **Subjek Penelitian:** Subjek penelitian dipilih secara **purposive sampling**. Menurut **Patton (2015)**, teknik ini digunakan untuk memilih individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Subjeknya meliputi:

    - **Pengelola Destinasi:** Pihak yang bertanggung jawab atas manajemen dan pengembangan program.
    - **Pemandu Wisata Edukasi:** Individu yang memfasilitasi aktivitas.
    - **Pelaku Seni/Budaya:** Seniman atau pengrajin yang terlibat.
    - **Wisatawan:** Pengunjung yang berpartisipasi dalam program.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

(1) Observasi, dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengunjungi atau melakukan pengamatan langsung Taman budaya sehingga dapat melihat langsung keadaan lokasi penelitian. (2). Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah Foto-Foto Taman budaya seperti bangunan , serta foto wisatawan yang sedang berwisata atau sedang melakukan kegiatan berkesenian

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2012). Selain menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif maka data yang

terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik. Untuk mempermudah menganalisis data, maka dipergunakan sistem tabulasi data. Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif** dengan pendekatan **studi kasus**. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteksnya yang nyata. Menurut **Creswell (2014)**, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Sementara itu, pendekatan studi kasus, seperti yang dijelaskan oleh **Yin (2014)**, sangat cocok untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terkait suatu peristiwa kontemporer di mana peneliti tidak memiliki kontrol atas peristiwa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana integrasi elemen edukatif dapat memerkuat daya saing destinasi,memberdayakan budaya lokal.

Integrasi elemen edukatif dapat memperkuat daya saing destinasi wisata dengan menjadikannya lebih dari sekadar tempat rekreasi, melainkan juga tempat pembelajaran. Dalam hal ini, Taman budaya menjadi wadah yang memfasilitasi wisatawan dengan daya tarik budaya lokal dengan berbagai aktivitas mulai dari :

Hari	Waktu	Aktivitas	Deskripsi kegiatan	Fasilitas	Keterangan
Sabtu	09.00-11.00	Makeup class tradisional	Pelajari teknik dasar merias wajah dari makeup artist profesional. Anda akan diajarkan cara memilih warna yang tepat,	Ruang kelas ber-AC, kursi dan meja rias, cermin, set makeup lengkap (foundation, eyeshadow, blush,	peralatan rias telah disediakan lengkap.

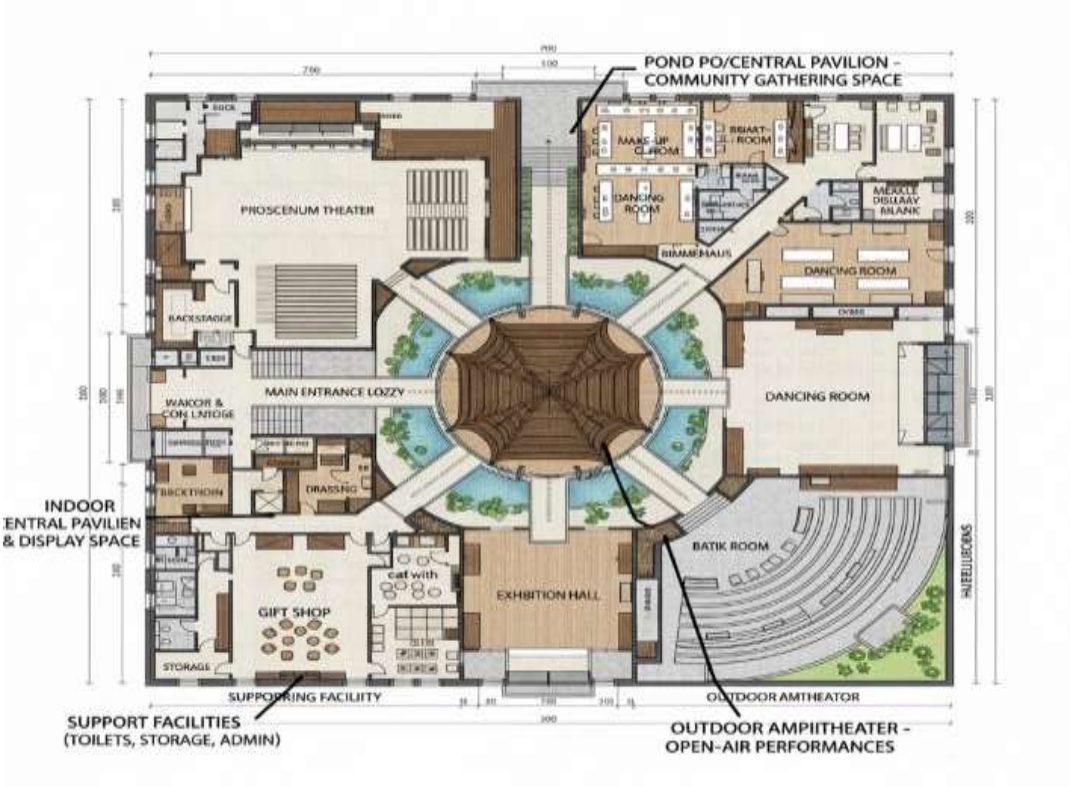
			mengaplikasikan foundation, eye makeup, hingga lipstik untuk pementasan seni pertunjukan tari	lipstick), kuas makeup, dan handuk kecil.	
Sabtu	13.00-16.00	Class menari tradisional & kreasi kota Bengkulu	Ikuti sesi menari tradisional yang dipimpin oleh penari berpengalaman. Anda akan belajar gerakan dasar dan makna di balik tarian, serta mendapatkan pemahaman tentang kebudayaan yang ada	Ruang tari luas dengan cermin, sistem audio, dan air minum.	Pakaian tari tradisional yang disediakan oleh penyelenggara.
Minggu	09.00-11.00	Membatik basurek khas kota bengkulu	Anda akan diberikan contoh motif basurek lalu Anda akan dibimbing untuk mengenal alat dan bahan membatik, mulai dari proses mencanting hingga pewarnaan.	Ruang workshop terbuka, kompor listrik, canting, malam (lilin batik), kain, pewarna, dan ember.	Hasil karya dapat dibawa pulang sebagai suvenir.

			Hasil karya bisa Anda bawa pulang sebagai suvenir.		
Minggu	16.00-22.00 wib	Pameran	Pameran ini akan banyak sekali hasil karya budaya lokal serta hasil karya wisatawan dalam mengikuti clas,serta ada seni pertunjukan tari,music,teater lokal dan bintang tamu lainnya di malam harinya	Area pameran yang didesain estetik, pencahayaan yang mendukung, dan papan informasi.serta banyak booth umkm jika ingin membeli souvenir dan oleh oleh	Staf pameran siap memberikan informasi tambahan.

Berbagai jenis kegiatan diatas semua sudah terjadwal rapih namun akan ada perubahan waktu jika ada perubahan cuaca tetatpi akan akan dilaksanakan dihari yang terjadwal ulang.Kegiatan ini mampu meningkatkan daya saing dengan cara memberikan pengalaman baru serta pembelajaran yang nyata .Wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan pegiat seni lokal serta berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal.Hal ini menjadi ciri khas khusus dalam destinasi berwisata ke Taman Budaya kota Bengkulu. Selain itu rungan serta fasilitas disini lengkap aman dan terjaga namun juga memiliki corak khas Bengkulu ,memiliki anyak rungan hingga fasilitas pendukung membuat kegiatan destinasi wisatawan terasa lebih nyata dan aman juga memudahkan mobilitas pengunjung. Lokasi Taman Budaya ini tentunya berlokasi dipusat kota serta tersedia banyak penginapan/hotel disekitarnya sehingga wisatawan bisa menjadwalkan waktu yang lebih lama untuk destinasi edukatif pembelajaran di Taman Budaya kota Bengkulu ini.Berikut petah

Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN 3031-5085
Vol. 5 No. 1 (2025)
denah ruangan serta fasilitas pendukung lainnya yang kan didapatkan oleh pengunjung jika berwisata ke sini.

Peta denah ruangan



(Gambar 1.2 ilustration denah peta konsep 2025)

Bagaimana menciptakan pengalaman yang lebih berkesan dan berkelanjutan.

Menciptakan pengalaman yang berkesan dan berkelanjutan adalah sebuah pendekatan strategis yang melampaui interaksi transaksional. Teori di balik pendekatan ini berakar pada **ilmu manajemen pengalaman pelanggan (customer experience management)** dan **psikologi perilaku konsumen**. Para ahli berpendapat bahwa pengalaman yang tak terlupakan memiliki tiga pilar utama: **keterlibatan emosional**, **kualitas dan detail**, serta **aspek keberlanjutan**.

- **Ketelibatan emosional**

Teori Keterikatan Emosional (Emotional Attachment Theory): Teori ini, yang dikembangkan dalam konteks psikologi, menjelaskan bagaimana individu membentuk ikatan yang kuat dengan orang, objek, atau bahkan merek. Dalam konteks pengalaman, ikatan ini terbentuk ketika suatu interaksi membangkitkan emosi positif yang mendalam, seperti rasa bahagia, dihargai, atau terhubung. Dengan **personalisasi** dan **sentuhan manusiawi**, organisasi dapat memicu emosi ini, mengubah interaksi menjadi hubungan (Berry & Parasuraman, 1991).Deangan menggunakan analisis edukatif ,destinasi Taman Budaya membentuk ikatan personal dengan wisatawan secara langsung dengan berbagai kegiatannya yang langsung melibatkan wisatawan yang datang dengan tujuan destinasi belajar,ikatan emosionaal tumbuh dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat wisatawan merasa melakukan hal yang positif serta menyenangkan.

- **Kualitas dan detail**

Secara keseluruhan, **kualitas dan detail** adalah dua elemen yang saling melengkapi. Kualitas menciptakan fondasi yang nyaman dan aman, sementara detail memberikan sentuhan personal yang membuat sebuah perjalanan menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Destinasi wisata yang sukses adalah yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga dikelola dengan baik dan memperhatikan setiap aspek kecil yang dirasakan oleh pengunjung.

Dalam segi kualiatas Taman Budaya memilki beberapa aspek seperti;Ketersedian fasilitas petunjuk arah serta rambu-rambu peringatan yang jelas,tersedia berbagai fasilitas umum mulai dari toilet,parkir,café,area bebas merokok sehingga memberikan ketenangan dalam melakukan aktivitas.**Dalam segi detail** Taman Budaya ini memiliki ciri khas serta daya tarik yang unik dari destinasi lainnya,staf /pendamping dan mentor dalam melakukan kegiatan adalah orang-orang yang sudah tersertifikasi ,memiliki respon yang cepat serta professional sehingga menciptakan pengalaman pengunjung yang signifikan,Peta denah ruangan

dan informasi nya tersedia dengan berbagai Bahasa sehingga memudahkan wisatawan dalam mencari tempat kegiatannya.

- **Aspek keberlanjutan**

  Pariwisata yang berkelanjutan bukan hanya tentang "green tourism" atau ekowisata, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman yang bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi.mulai dari **aspek berkelanjutan social dan budaya** dalam hal ini dengan menggunakan destinasi berbasis minat khusus ,pelestarian budaya tentunya sudah pasti akan terjaga karna mulai dari kualitas wisatawan yang datang mereka mencari destinasi untuk pembelajaran serta minat khusus dalam bidang seni di Taman Budaya ini,tak hanya itu peran pegiat seni lokal sangat berpengaruh dalam membimbing keberlanjutan pelestarian itu berlangsung secara sistematis dan berlanjut sehingga pegiat seni lokal memiliki peran penting serta kaitan emosional ,bukan hanya itu saja hal ini dapat menjadi wadah pekerjaan serta tempat berkreativitas tanpa batas oleh pegat seni lokal itu sendiri dan mencegah eksploitasi terhadap penduduk lokal. **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** Mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh penduduk lokal, seperti toko suvenir, restoran, dan jasa pemandu wisata.

KESIMPULAN

Dari penelitan ini dapat disimpulkan bahwa destinasi Taman Budaya yang berbasis destinasi edukasi minat dan khusus sangat berpotensi di wilayah kota Bengkulu ini,sebagai perbandingan sudah banyak sekali destinasi wisata yang menyugukan keindahan alam dan budaya nya saja namun wisatawan tak dapat angsung ikut dalam pelestarian.hal inilah yang menjadikan Taman budaya sebagai salah satu contoh destinasi yang berkelanjutan .wisatawan dapat memiliki rasa ingin tau yang lebih jauh akan budaya lokal nantinya sehingga membuat mereka ikut dan menjadi salah satunya.Destinasi taman budaya ini sangat berpotensi dari aspek social apalagi ekonomi hal inilah yang membuat nantinya kota Bengkulu akan dikenal ke seluruh dunia bukan hanya keindahan alamnya melainkan juga kebudayaan serta

tradisi, destinasi berbasis pembelajaran terhadap budaya lokal inilah yang digunakan dalam destinasi berwisata ke Taman Budaya kota Bengkulu.

SARAN

Pengembangan destinasi wisata berbasis minat khusus menawarkan peluang besar untuk menciptakan pariwisata yang lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan memberikan pengalaman yang lebih kaya. Dengan berfokus pada segmentasi pasar yang presisi, pengalaman otentik, dan prinsip keberlanjutan, destinasi dapat membangun identitas yang kuat dan daya tarik yang langgeng. Pendekatan ini tidak hanya menguntungkan wisatawan, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal dan menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Berry, L. L., & Parasuraman, A. (1991). Marketing Services: Competing Through Quality. The Free Press.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.

Douglas, N., Douglas, N., & Derrett, R. (2001). Special Interest Tourism: Context and Cases. John Wiley & Sons Australia.

Indonesia-tourism.com. (2024). Peta Kota Bengkulu. Diakses dari www.indonesia-tourism.com.

Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Patton, M. Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods. Sage Publications.

Paturusi, A. (2001). Sosiologi Pariwisata. Cipta Karyaseni.

Santoso, A., & Al Hanif, A. R. Aktivitas Pariwisata Edukasi Dalam Mengembangkan Destinasi Berbasis Minat Khusus di Taman Budaya Kota Bengkulu. (Informasi lengkap tidak tersedia dalam dokumen).

Suwarti, T., & Yuliamir, A. (2017). (Mengutip Yoeti, 2001). Pengembangan Pariwisata. (Informasi lengkap tidak tersedia dalam dokumen).

Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods. Sage Publications.